

A B

SKRIPSI

IMPLEMENTASI KEBIJAKSANAAN PENGELOLAAN RUANG TERBUKA HIJAU

(STUDI TENTANG TINGKAT KOMITMEN PARA PELAKSANA,
TINGKAT KEMAMPUAN ORGANISASI PELAKSANA, DAN TINGKAT
DUKUNGAN KELOMPOK KEPENTINGAN DALAM IMPLEMENTASI
KEBIJAKSANAAN PENGELOLAAN RUANG TERBUKA HIJAU
DI WILAYAH KOTA SURABAYA)



KK
Fis-AN-07/05
Rub
i

HERI RUBIANTO
079915997



PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
SEMESTER GENAP 2003 - 2004

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan

Surabaya, 14 Juni 2004

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Antun Mardiyanta', with a stylized flourish at the end.

Drs. Antun Mardiyanta, M.A.

NIP. 131801404

ABSTRAKSI

Kota merupakan pusat konsentrasi penduduk beserta berbagai macam aktivitasnya yang beragam. Daerah hijau di wilayah Kota Surabaya mempunyai peranan yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena vegetasi berkaitan erat dengan siklus tata air dan kestabilan mikro, fungsi ekologi, seperti filter gas dan debu, pengikat karbon, penghasil oksigen, sumber daya genetik baik flora maupun fauna. Perkembangan Kota Surabaya dan kenaikan jumlah penduduk telah menyebabkan semakin terdesaknya ruang-ruang terbuka hijau menjadi bangunan untuk menampung aktivitasnya. Selain itu juga terbatasnya lahan dan tingginya harga tanah untuk perumahan disertai belum ditaatinya peraturan yang ada.

Melihat kenyataan diatas dapat dikemukakan permasalahan penelitian ini yaitu bagaimanakah tingkat komitmen para pelaksana, tingkat kemampuan organisasi pelaksana dan tingkat dukungan kelompok kepentingan dalam proses implementasi kebijaksanaan pengelolaan ruang terbuka hijau di Kota Surabaya ini.

Dari permasalahan penelitian tersebut maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah *pertama*, menjelaskan tingkat komitmen para pelaksana, tingkat kemampuan organisasi pelaksana, dan tingkat dukungan kelompok kepentingan dalam proses implementasi kebijaksanaan pengelolaan ruang terbuka hijau di Wilayah Kota Surabaya, *kedua* memberikan kesempatan bagi peneliti sendiri untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di bidang kajian Ilmu Administrasi Negara, *ketiga* dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang mencoba untuk mengkaji bidang yang sama sebagai bahan perbandingan, dan *keempat* bagi masyarakat agar dapat hidup nyaman dan sehat dalam lingkungan kota yang ruang terbuka hijau-nya dikelola dengan baik.

Untuk menjawab permasalahan penelitian diatas, berdasarkan taraf penjelasannya menggunakan tipe penelitian eksplanatif dan pendekatan kualitatif dengan maksud bukan hanya untuk mendeskripsikan suatu fenomena, tetapi juga bertujuan untuk mencari penyebab timbulnya suatu gejala sosial tertentu dan mencari hubungan antar gejala-gejala atau faktor-faktor yang muncul dalam fenomena sosial tersebut serta mengapa dan bagaimana hal itu bisa muncul atau terjadi. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* (sampel bertujuan). Data yang digunakan adalah data primer hasil wawancara yang berpedoman pada *guiding interview* serta data sekunder berupa hasil dokumentasi dan juga data yang diperoleh melalui observasi di lapangan. Data diolah dengan melakukan validasi data berupa triangulasi data sehingga data yang disajikan adalah data yang absah.

Selain itu juga disusunlah suatu kerangka pemikiran dari beberapa teori kebijaksanaan dan implementasi kebijaksanaan yang disesuaikan dengan konteks dan topik penelitian. Sesuai dengan fokus permasalahan yang diteliti maka digunakan model dari Donald P. Warwick yang dipilih tiga variabel yang dianggap kritis yang mampu mempengaruhi proses implementasi. Variabel tersebut antara lain tingkat komitmen para pelaksana, tingkat kemampuan organisasi pelaksana dan tingkat dukungan kelompok kepentingan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa dilihat dari proses maupun hasil pelaksanaan kebijaksanaan pengelolaan ruang terbuka hijau masih banyak ditemukan penyimpangan selama proses implementasi dan masih banyak terdapat kegagalan dalam artian tidak sesuai dengan maksud dan tujuan yang seharusnya dicapai. Faktor-faktor yang menimbulkan kegagalan atau penyimpangan tersebut teridentifikasi pada komitmen para pelaksana yang masih bersifat *lip service*, karena baru sebatas ucapan saja tanpa ada bukti di lapangan, kemampuan organisasi pelaksana menunjukkan masih belum dapat menunjang kelancaran implementasi, serta kelompok kepentingan masih belum sepenuhnya mendukung kebijaksanaan tersebut dan mereka masih mempermasalahkan keterbukaan pemerintah dalam pengelolaan ruang terbuka hijau di Kota Surabaya ini.